

## BAB III

### METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

#### 3.1. Tahapan Pembuatan

Dalam perancangan *special event* berupa *workshop eco enzyme* terdapat metode penyusunan yang menggambarkan proses dan penjelasan lebih lanjut terkait perancangan *event*. Berikut adalah tahapan metode yang digunakan.

##### 3.1.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam proses perancangan karya sebab diperlukan teknik yang sesuai untuk dapat memperoleh informasi valid dan terperinci. Pada perancangan karya kali ini, penulis menggunakan pendekatan melalui observasi dan wawancara bersama warga untuk meneliti lebih lanjut terkait kebutuhan informasi yang dapat diperoleh. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan bimbingan lebih lanjut bersama dengan ahli untuk semakin memperkuat pemahaman penulis. Kedua cara ini (observasi dan wawancara), semua berperan saling bergandengan satu sama lain sehingga mampu mendukung argumen yang kuat terkait latar belakang atau riset pembuatan *event*. Semua upaya ini berlangsung di Dusun Ngadiprono, Temanggung, sebagai tempat pelaksanaan dan tujuan karya *event* ini berlangsung. Melalui metode ini, penulis dalam proses merancang karya dapat memahami konteks secara lebih menyeluruh agar hasil karya yang dihasilkan memiliki nilai guna yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terlebih lagi dapat menjadi sesuatu yang berkelanjutan.

Kedua metode ini, ketika digunakan secara bersamaan, membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih sempurna. Observasi memberi data fakta di lapangan, wawancara bersama warga memberikan suara dari masyarakat yang dilibatkan, dan wawancara bersama bimbingan ahli memastikan bahwa informasi sudah sesuai dan tetap berada pada jalur yang benar. Dengan demikian, keseluruhan proses pengumpulan data menjadi lebih kuat, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan tahapan konsep manajemen *event* oleh Getz metode pengumpulan data termasuk ke bagian tahap pertama yaitu diskusi dengan klien. Dalam perancangan karya *Workshop Eco Enzyme* di Dusun Ngadiprono, agar dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat setempat dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi, wawancara dengan warga dan bimbingan dengan ahli. Kedua metode ini saling melengkapi, di mana observasi memberikan gambaran nyata tentang kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat terkait, sedangkan wawancara membantu memperkuat pemahaman terhadap pandangan serta pengalaman warga setempat.

**a. Observasi**

Melalui pendekatan ini, penulis dapat menggali informasi seputar kebiasaan warga dalam membuang atau mengelola sampah, pemahaman mereka terhadap penggunaan bahan alami, serta tanggapan mereka terhadap ide pembuatan *eco enzyme*. Pendekatan yang bersifat interaktif dan personal ini mempermudah proses pengumpulan data karena warga lebih terbuka dalam menyampaikan pandangan mereka. Selama melakukan observasi, penulis dapat melihat bagaimana cara kelola sampah organik yang mereka miliki selama ini. Dari observasi yang didapatkan pula, masyarakat Dusun Ngadiprono itu selalu mengonsumsi makanan yang segar langsung dari kebun mereka sendiri. Dengan begitu, produksi sampah organik nabati mereka sehari-hari itu cukup banyak. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan *workshop eco enzyme* yang membutuhkan sampah organik nabati sebagai bahan dasar. Dengan begitu, penulis sekaligus perancang karya juga semakin terdorong untuk merealisasikan acara *workshop eco enzyme* ini.

**b. Wawancara**

1) Warga

Hasil dari wawancara menjadi dasar informasi yang penting dalam merancang kegiatan *workshop eco enzyme* agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat serta memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekitar. Terlebih lagi *workshop eco enzyme* ini bisa memberikan

dampak yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mendengarkan secara langsung bagaimana pendapat dari warga setempat terkait program *event* yang ingin dilaksanakan ini. Untuk Dusun Ngadiprono yang sudah terbilang melestarikan alam, beberapa warga di rumah mereka masing-masing telah melakukan pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengelolaan sampah organik yang telah dipisahkan, penulis melakukan wawancara atau berbincang santai dengan salah satu warga yang berperan sebagai koordinator kebersihan di Pasar Papringan. Diharapkan wawancara ini membantu penulis membuka pikiran dan merancang karya lebih sempurna lagi.

#### 2) Bimbingan dengan Ahli

Tidak hanya bersentuhan dengan warga, penulis juga turut melakukan bimbingan bersama ahli untuk mendalami pengetahuan mengenai karya yang dirancang. Dalam hal ini, karena karya penulis adalah *workshop eco enzyme* maka penulis mencari ahli atau aktivis *eco enzyme* di daerah setempat untuk mempelajari lebih lanjut. Dikarenakan pelaksanaan *event* berlangsung di Dusun Ngadiprono, Temanggung, maka penulis berupaya untuk mencari aktivis *eco enzyme* yang berada di kawasan tersebut. Bersyukur penulis juga mendapatkan relasi yang bisa mengenalkan salah satu aktivis Eco Enzyme Indonesia untuk terlibat dalam acara ini. Dengan adanya bimbingan ini dapat memberikan pemahaman secara langsung bagaimana proses pembuatan yang ideal, materi yang lebih detail dari komunitas terkait, dan penjelasan akan rasa ingin tahu penulis lebih dapat terjawab.

### 3.1.2. Metode Perancangan Karya

Metode perancangan karya penting untuk dijadikan sebagai fondasi yang memastikan seluruh proses dapat berjalan dengan arah yang jelas. Metode

memberikan gambaran tentang kerangka kerja yang lebih terstruktur mulai dari tahap identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis, perumusan konsep, hingga implementasi dan evaluasi. Dengan adanya metode, penulis dapat menelusuri setiap keputusan dengan lebih berhati-hati dan penuh pertimbangan sehingga prosesnya tidak hanya bergantung pada logika atau opini sendiri, tetapi juga didukung dan divalidasi oleh data ilmiah, teori, dan pertimbangan yang lebih rasional/masuk akal. Adanya metode perancangan karya juga membantu menjaga arah yang ingin penulis tuju sehingga menciptakan konsistensi, meminimalkan kesalahan, dan memastikan karya akhir benar-benar tepat kepada target audiens. Metode perancangan karya juga menjadi tanda orisinalitas sebuah karya yang dibuat sehingga dapat menjadi tanda kredibilitas seorang perancang karya.

Dalam merancang karya agar lebih terstruktur, penulis menggunakan metode perancangan yang telah dikemukakan oleh Getz. Setelah melakukan tahapan pertama dalam pengumpulan data yaitu diskusi dengan klien, berikut adalah 6 tahapan konsep manajemen *event* lainnya yang disampaikan oleh Getz.

### **1. Konsep Event**

Setelah mendapatkan data yang cukup, penulis akhirnya melihat isu kebutuhan *eco enzyme* di Dusun Ngadiprono ini diperlukan. Penetapan karya yang dikemas dalam bentuk *workshop* menjadi bentuk *event* yang paling cocok dilaksanakan di desa. Hal ini dikarenakan sifatnya yang tidak hanya edukatif tetapi juga turut melibatkan langsung para peserta untuk partisipatif dan langsung menjawab kebutuhan masyarakat. Berbeda dengan seminar atau penyuluhan yang cenderung satu arah, *workshop* memungkinkan warga untuk belajar sambil praktik, sehingga pengetahuan baru dapat dipahami secara konkret dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat melihat, merasakan, dan mengalami secara langsung proses pembuatan *eco enzyme*. Tentu pengalaman praktik mendukung mereka lebih mudah mengingat sebab pola pembelajaran seperti ini sangat sesuai dengan karakter masyarakat desa yang suka sesuatu yang praktikal seperti gotong-royong, kerja bersama, dan belajar melalui pengalaman langsung. *Workshop* juga membuka kesempatan berinteraksi

antara pemateri dan peserta sehingga memungkinkan untuk diskusi lebih intens seperti tanya jawab langsung bahkan dapat membedah masalah berdasarkan kondisi desa. Bentuk *event* ini sejalan dengan teori yang penulis pegang yaitu untuk mendorong pengembangan masyarakat sehingga bukan sekadar transfer informasi, karena warga dilatih untuk menghasilkan sesuatu sendiri, mulai dari keterampilan pengelolaan hingga pemahaman baru yang dapat diteruskan secara mandiri di masa yang akan datang. Dengan demikian, *workshop* bukan hanya memperkenalkan pengetahuan, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat keberlanjutan program *eco enzyme* di Dusun Ngadiprono.

Setelah menetapkan isu dan bentuk *event*, penting juga untuk menentukan identitas dari *event* khususnya nama dan logo. Hal tersebut dikarenakan kedua elemen inilah yang menjadi tanda pengenal utama bagi publik atau audiens terhadap *event* yang dibuat.

a. Nama Event

Identitas pertama yang mampu membekas dan dikenal oleh orang-orang adalah nama *event*. Jika tidak ditentukan dengan penuh pertimbangan dampaknya adalah mungkin orang akan sulit mengenal eksistensi *event*. Awal mulanya nama yang ditentukan menggambarkan garis besar event seperti akan membawa isu tentang apa. Bisa dibilang nama menjadi kesan pertama bagi audiens. Terlebih lagi untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas melalui publikasi. Penentuan nama yang mudah untuk disebut juga membuat orang lebih gampang mengingat.

Oleh karena *event* berlangsung pada daerah Jawa Tengah, maka penentuan nama *event* juga dikolaborasikan dengan penggunaan Bahasa Jawa. Untuk lebih menekankan upaya pelestarian alam, penulis juga ingin mencari tahu lebih lanjut terkait nilai-nilai hidup apa saja dalam Bahasa Jawa yang berhubungan dengan melestarikan alam. Penulis perlu berhati-hati dalam memilih kata-kata sebab Bahasa Jawa sendiri punya tingkat derajatnya. Dari nama tentu diharapkan pesan

utama acara dapat tersampaikan yaitu tentang pengolahan sampah organik menjadi *eco enzyme* yang merupakan cairan serbaguna yang lebih tinggi nilai guna dan bisa untuk jangka panjang. Secara keseluruhan, makna dari nama acara ini diharapkan mampu menjelaskan tentang upaya melestarikan alam yang mengubah sampah menjadi sesuatu yang menguntungkan bagi Warga Dusun Ngadiprono.

b. Logo *Event*

Logo adalah tanda pengenal yang umumnya dicantumkan dan bisa ditemukan pada banyak jenis media. Untuk itu, penting sekali untuk menentukan logo yang jelas merepresentasikan *event*. Logo sendiri merupakan wujud visual yang ketika orang lihat dapat mengidentifikasi identitas suatu merek. Dalam hal ini perancang karya juga mempertimbangkan komponen yang pas untuk logo acara. Dikarenakan acara ini adalah sesuatu yang baru dan belum *familiar* bagi orang-orang maka logo yang ideal mencantumkan komponen tulisan dan juga gambar di dalamnya. Dengan begitu, pembuatan logo masih berkaitan dengan penentuan nama *event* sebab tulisan yang digunakan penulis berharap itu adalah nama *event* yang diselenggarakan. Selain itu, untuk elemen gambar pula penulis ingin menggambarkan sesuatu tentang pengolahan kembali sampah limbah organik khususnya buah-buahan dan sayur-sayuran.

## 2. Misi, Tujuan, dan Target

Dalam perancangan *event* ini penulis merancang karya dengan menetapkan apa misi, tujuan, dan target yang ingin dicapai.

a. Misi

Misi dari pelaksanaan *workshop eco enzyme* adalah memberikan edukasi yang terstruktur kepada masyarakat mengenai cara mengolah sampah organik nabati menjadi produk yang bermanfaat, sekaligus mendorong peningkatan kapasitas warga dalam menerapkan praktik lingkungan berkelanjutan. Misi ini berfungsi sebagai arah dasar



kegiatan, yaitu bagaimana *workshop* dapat menjadi sarana pemberdayaan, pengetahuan praktis, dan penumbuhan kesadaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya misi ini, kegiatan *workshop* tidak hanya berperan sebagai acara edukasi jangka pendek, tetapi juga sebagai bagian dari upaya membangun pola pikir baru mengenai pengelolaan sampah dan kemandirian lingkungan di tingkat desa.

**b. Tujuan**

Tujuan *workshop* secara lebih spesifik berkaitan dengan jenis *event* yaitu *organizational event* yang bersifat edukatif dan ditujukan untuk agenda kepentingan tertentu. Sebagai contoh, acara *workshop eco enzyme* ini merupakan upaya pelaksanaan program *Social Impact Initiative* klaster Revitalisasi Desa yang dibentuk oleh Universitas Multimedia Nusantara yang melibatkan kolaborasi kerja sama dengan Spedagi Movement. Sejalan dengan jenis *event* yang ingin dibawa yang bersifat edukatif, *workshop* bertujuan memberikan pemahaman materi mengenai konsep *eco enzyme* seperti manfaatnya, cara pengolahannya, dan cara penggunaannya. Sebagai acara yang aktif melibatkan partisipasi peserta, *workshop* dirancang agar peserta terlibat langsung dalam proses pembuatan *eco enzyme*, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih konkret dan mudah diterapkan secara mandiri. Untuk tujuan yang berkelanjutan, harapannya agar peserta mampu mempraktikkan kembali pembuatan *eco enzyme* di rumah secara mandiri. Hal ini disebabkan mereka sendiri yang diharapkan dapat menjaga dari segi cara penyimpanan, pemanfaatan, dan potensi pengembangannya untuk mendukung kebutuhan desa, termasuk kebersihan, pertanian, dan penghematan biaya rumah tangga. Selain itu, tujuan *workshop* juga mencakup pembekalan pemahaman dan peningkatan kesadaran bahwa sampah organik memiliki nilai guna jika dikelola dengan benar.

### c. Target

Target dari *workshop* meliputi sasaran hasil kegiatan. Terdapat beberapa target hasil kegiatan. Pertama, target utama atau harapan yang ingin dicapai melalui *workshop eco enzyme* ini adalah para peserta memiliki kemampuan dasar dalam memproduksi *eco enzyme* secara mandiri sehingga program ini menjadi kebiasaan baru bagi masyarakat desa di masa yang akan datang. Dengan begitu, mereka lebih tergerak untuk menanamkan kebiasaan pengolahan sampah organik. Selain itu, diharapkan pula peserta yang terlibat mampu memberikan dorongan bagi warga Dusun Ngadiprono untuk menjaga lingkungan melalui praktik yang sederhana namun efektif. Kedua, mampu mendorong lebih banyak orang baik dalam maupun luar Dusun Ngadiprono mengenal dan ingin turut bersentuhan dengan *eco enzyme*. Target ini secara keseluruhan mendukung terciptanya masyarakat desa yang lebih mandiri, berdaya, dan memiliki kepedulian lingkungan yang berkelanjutan. Untuk mendukung itu semua, karya *event workshop eco enzyme* ini diharapkan bisa mendapatkan publikasi sebanyak 5 press release sehingga dapat menjangkau lebih banyak audiens lagi.

### 3. Rencana Awal

Mengikuti penjelasan Getz bahwa perancangan rencana awal didasari dengan pertanyaan 5W (*Who, Why, What, When, Where*). Untuk itu, berikut adalah pembedahan 5W yang perlu untuk dirincikan sebelum merancang *event* ke tahap berikutnya.

#### a. *Who*: siapa pihak yang terlibat pada *event*?

Dalam poin ini, pihak yang terlibat menunjukkan orang-orang yang berkaitan dengan proyek baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, pihak yang terlibat di sini tidak hanya menuju kepada target audiens, namun juga siapa saja yang bergerak untuk menggerakkan *event*.



Pertama, membahas mengenai target pesertanya yang adalah warga Dusun Ngadiprono khususnya Ibu-ibu sebab pembuatan *eco enzyme* itu membutuhkan limbah/sampah organik nabati, yaitu buah-buahan atau sayur sehingga pasti sering ditemukan di dapur. Ibu-ibu di sini dikelompokkan pada usia 35-55 tahun. Kemudian karena pengetahuan mengenai *eco enzyme* ini juga merupakan pembekalan pertama yang perlu dilakukan, maka target yang lebih sesuai menyasar kepada Ibu-ibu koordinator Pasar Papringan selaku pemimpin yang bertugas menggerakkan timnya. Oleh karena itu, apabila para pemimpin ini sudah lebih dahulu paham, anggota tim lainnya juga berkesempatan untuk belajar melalui mereka. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan *workshop* ini juga dibuka bagi ibu rumah tangga dan pemuda desa lainnya. Dengan menyasar kelompok ini, *workshop* diharapkan mampu menciptakan penggerak-penggerak kecil perubahan yang dapat menyebarkan pengetahuan *eco enzyme* ke warga lainnya. Meskipun begitu, daftar peserta yang hadir tetap perlu melalui pendataan terlebih dahulu.

Kedua, membahas mengenai pihak yang turut menggerakkan *event*. Dalam proses hingga pelaksanaan acara, pembuat *event* tidak luput dari bantuan dan masukan dari tim Spedagi. Mereka berperan untuk melakukan supervisi sehingga segala pengenalan kepada Dusun Ngadiprono bisa lebih tepat dan persiapan menjadi lebih matang. Selain itu, acara ini juga perlu dukungan dari aktivis *eco enzyme* selaku pakar yang mampu menjelaskan *eco enzyme* lebih komprehensif sehingga ilmu pengetahuan yang diberikan lebih valid dan berbobot. Aktivis *eco enzyme* ini juga berperan sebagai pembicara utama yang mengajarkan secara langsung proses eksekusi *workshop*. Kemudian, perancang karya juga membutuhkan dukungan dari teman-teman rekan Revitalisasi Desa Batch 2 sebagai panitia tambahan untuk membantu keberlangsungan acara dan memastikan semua bisa beroperasi dengan baik.

- b. *Why*: alasan mengapa *event* ini perlu untuk diselenggarakan?

Dilihat dari latar belakang, Dusun Ngadiprono adalah tempat yang sangat menjunjung tinggi nilai kelestarian alam. Dengan begitu, perancang karya berharap bisa menawarkan sebuah karya yang juga berdampak dan turut melestarikan alam. Selama ini beberapa warga di Dusun Ngadiprono sudah memilah sampah organik dengan baik. Biasanya sampah organik tersebut langsung dibuang ke area kebun atau pertanian mereka. Pada akhirnya sampah tersebut akan dibiarkan terurai sendiri dan menjadi pupuk bagi lahan kebun mereka. Opsi lainnya, terkadang sampah organik itu juga bisa mereka jadikan pakan bagi ternak atau peliharaan mereka. Berdasarkan apa yang telah terjadi bisa dikatakan bahwa sampah organik hanya tetap menjadi sebuah sampah atau sisaan yang dibiarkan begitu saja.

Dari alasan tersebut, perancang karya berharap bisa menawarkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan jangka panjang dari sampah organik tersebut. Dengan begitu, mereka bisa mendapatkan sesuatu yang baru dari sampah organik sehari-hari. Oleh karena itu, perancang karya ingin memberikan ide *eco enzyme* ini sebagai sebuah produk baru yang bisa mereka gunakan. Dari sini *event workshop eco enzyme* ini diharapkan mampu menjadi jembatan pembuka bagi warga Dusun Ngadiprono mengenal dan menciptakan kebiasaan baru.

- c. *What*: seperti apa bentuk *event* yang dijalankan?

Setelah pertimbangan atas observasi yang dilakukan, perancang karya memutuskan untuk mengadakan *event* yang berbentuk *workshop eco enzyme* bagi warga Dusun Ngadiprono. Hal ini mendukung untuk pelaksanaan edukasi bagi mereka sebab *eco enzyme* ini adalah hal yang baru di kehidupan mereka selama ini. Oleh karena karakter masyarakat desa juga terbilang kolektif dan belajar dari pengalaman hidup itu yang menyebabkan perancang karya ingin membentuk *event workshop* yang

sifatnya lebih praktikal dan pendekatannya hangat. Upaya ini dapat membuat mereka terbekali ilmu baru tapi disaat yang bersamaan juga punya pengalaman yang menyenangkan ketika belajar. Semua ini sejalan dengan jenis *event* yang dirancang yaitu *organizational event* yang bertujuan untuk mengedukasi. Tidak lupa juga bahwa ini merupakan bentuk kerja sama atau kolaborasi antara mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara dengan Spedagi Movement.

d. *When*: kapan waktu *event* diselenggarakan?

Melihat dari bagaimana masyarakat setempat yang juga punya pekerjaan utama sehari-hari di luar dari menjadi pelapak di gelaran Pasar Papringan membuat perancang karya berpikir bahwa penyelenggaraan acara tidak boleh dilakukan pada hari kerja. Dari sini, acara ditetapkan pada hari Minggu. Untuk pemilihan tanggal pula, perancang karya memastikan bahwa agenda ini harus di luar dari tanggal gelaran Pasar Papringan sebab jika di hari gelaran semua warga akan sibuk untuk melakukan persiapan pasar. Dari pertimbangan ini, penulis dimudahkan untuk melakukan penentuan tanggal pelaksanaan acara.

e. *Where*: di mana lokasi pelaksanaan *event*?

Oleh karena penelitian dilakukan dan ditargetkan bagi warga di Dusun Ngadiprono, Temanggung, maka lokasi pelaksanaan *event* juga berlangsung di dusun tersebut. Untuk mendukung suasana yang lebih menyatu dengan alam, terlebih lagi pembuatan *eco enzyme* itu juga membutuhkan air dan komponen yang lembab sehingga ada baiknya aktivitas dilakukan di area terbuka. Di Dusun Ngadiprono sendiri area terbuka yang ideal untuk dijadikan tempat penyelenggaraan acara adalah area Pasar Papringan sehingga Pasar Papringan menjadi pertimbangan pilihan utama bagi penulis.

#### 4. Rencana Detail

Setelah melakukan perencanaan awal, perlu untuk membedah lebih detail lagi terkait kebutuhan *event*. Hal ini berguna untuk mengetahui dengan jelas apakah tujuan dan target yang ingin dicapai sudah sesuai dengan cara eksekusi yang perlu diusahakan. Ini juga menjadi tahap perancangan yang membantu memberikan gambaran lebih mendalam terkait alur *event* sehingga semakin layak untuk diselenggarakan. Penentuan berbagai hal yang esensial harus ditentukan dengan penuh pertimbangan dan berhati-hati. Hal ini menjadi dasar terkait kesan acara yang disampaikan kepada audiens. Berikut adalah beberapa hal perancangan event yang lebih detail.

##### a. Rundown Acara

Bukan acara namanya jika tidak ada susunan yang jelas terkait pelaksanaannya. Oleh karena itu, rundown *event* adalah komponen yang sangat penting yang tidak boleh terlewatkan. Rundown membantu menyusun alur acara sehingga dapat berlangsung dengan terstruktur dan rapi. Hal ini juga memudahkan seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan acara untuk mengetahui bagaimana agenda yang akan dilakukan dan kapan harus bertindak. Secara tidak langsung, rundown itu menjadi sarana komunikasi sederhana yang padat informasi namun singkat bagi internal yang harus menjalankan perannya. Dengan begitu, agenda acara dapat berlangsung dengan rapi dan runtut.

Tabel 3.1 Draf Awal Rundown Acara

WAKTU	DURASI	KETERANGAN
06.00 - 08.00	120'	- Set Up - <i>Briefing</i> Panitia - <i>Final Check</i> (Properti dan Panitia) - Doa Bersama
08.00 - 08.10	10'	- Registrasi Ulang Peserta - Kumpul Warga - Bincang Santai (Personal/ <i>Build Relationship</i> ) - <i>Pre-Test</i>
08.10 - 08.30	20'	- Opening by MC 1) Menyambut dan apresiasi kehadiran peserta. 2) Memimpin peralihan alur acara kepada penyelenggara acara dan ahli.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata Sambutan oleh Elva selaku penyelenggara acara               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengapresiasi kesediaan peserta.</li> <li>2) Menyampaikan maksud dan tujuan acara diselenggarakan.</li> </ol> </li> </ul>
08.30 - 08.50	20'	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembekalan Singkat dari Ahli               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa itu <i>eco enzyme</i>?</li> <li>2) Bahan-bahan pembuatan <i>eco enzyme</i>.</li> <li>3) Proses pembuatan <i>eco enzyme</i>.</li> <li>4) Hasil dan penggunaan <i>eco enzyme</i>.</li> </ol> </li> <li>- Preparation Bahan-Bahan (bahan dasar dan alat sarana pendukung lainnya)</li> </ul>
08.50 - 09.20	30'	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Praktik Pembuatan <i>Eco Enzyme</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berkumpul mengelilingi ahli.</li> <li>2) Menerapkan sistem lihat dan eksekusi.</li> </ol> </li> </ul>
09.20 - 09.25	5'	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peralihan ke Sesi Berikutnya               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Istirahat sejenak dan kembali ke posisi semula.</li> <li>2) Merapikan alat-alat eksekusi pembuatan <i>eco enzyme</i>.</li> </ol> </li> <li>- Pembagian Konsumsi (Camilan: Entho Cotot)</li> </ul>
09.20 - 09.45	20'	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sharing Singkat               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perjalanan ahli bertemu <i>eco enzyme</i>.</li> <li>2) Upaya penjagaan dan penanganan <i>eco enzyme</i> ke depannya.</li> </ol> </li> <li>- Sesi Q&amp;A</li> </ul>
09.45 - 10.00	15'	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Closing</i></li> <li>- Foto Bersama</li> <li>- Mengambil Konten</li> <li>- <i>Post-test</i></li> </ul>
10.00 - 10.30	30'	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Clear Area</i></li> <li>- Mini Evaluasi Panitia (<i>Appreciation</i>)</li> <li>- Doa Penutup</li> </ul>

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

#### b. Timeline

Tabel *timeline* persiapan disusun sebagai acuan perencanaan kegiatan *Workshop Eco Enzyme* agar setiap tahapan persiapan dapat terlaksana secara sistematis dan terkoordinasi. Mengingat keberhasilan pelaksanaan workshop sangat bergantung pada kesiapan teknis, materi, dan sumber daya yang terlibat, penyusunan *timeline* menjadi penting untuk memastikan seluruh kebutuhan kegiatan. Diharapkan mulai dari perencanaan konsep, penyusunan materi, koordinasi dengan narasumber, hingga persiapan alat dan bahan dapat dipenuhi tepat waktu. Dengan adanya *timeline* persiapan, proses perencanaan dapat

dikendalikan dengan lebih efektif sehingga pelaksanaan *Workshop Eco Enzyme* dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 3.2 Draf Rencana *Timeline* Acara

KETERANGAN	AGS		SEP				OKT				NOV				DES		
	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Pre-Activities dan Pembekalan																	
Kunjungan Pertama (Observasi)																	
Pemetaan Isu dan Perancangan Konsep Awal Acara (Jenis dan Topik)																	
Membuat Moodboard (Kebutuhan Aset Visual Acara)																	
Penyusunan Detail (Alur Acara, Jenis Collateral, Properti, Panitia)																	
Pencarian Vendor dan Proses Pembuatan Collateral																	
Proses Diskusi dan Pembuatan Aset Desain dengan Ilustrator																	
Proses Mencari Pembicara dan Diskusi Kebutuhan Pembicara																	
Berbelanja Kebutuhan Properti																	
Kunjungan Mandiri (Persiapan Implementasi)																	
Kunjungan Kedua (Implementasi)																	
Pensiapan Final dan Hari-H Acara Nguri-uri Alam																	
Pembuatan dan Penyebaran Press Release																	
Survei Satu Minggu Setelah Acara																	
Mengolah Seluruh Data Implementasi dan Penyusunan Laporan Akhir																	

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

c. Daftar Properti

Tidak lupa untuk mendukung keberlangsungan acara diperlukan juga properti yang mendukung kelengkapan acara. Daftar properti menjadi penghubung antara kebutuhan acara dan kesiapan teknis pada saat eksekusi langsung nantinya. Dengan mencatat seluruh perlengkapan yang dibutuhkan, perancang karya dapat memastikan bahwa setiap



elemen pendukung tersedia dan kegunaannya efektif bagi acara. Properti yang telah diidentifikasi sejak awal juga membantu kesiapan yang lebih matang sebab menghindari adanya kekurangan alat ketika acara sudah berlangsung. Selain itu, dengan membuat daftar properti secara aktif memudahkan proses komunikasi dengan berbagai pihak yang membantu menyediakan dan memastikan ketersediaan properti tersebut.

d. Panitia Tambahan

Acara tidak dapat berlangsung dengan ideal apabila yang mengerjakan dan mengeksekusinya hanya satu orang. Oleh sebab itu, perancang karya juga melakukan pendataan kebutuhan panitia tambahan. Dengan adanya personel tambahan, *event* yang sifatnya membutuhkan banyak mobilitas dapat terbagi dengan seimbang. Panitia tambahan juga membantu memastikan setiap bagian acara berlangsung sesuai rencana, terutama pada momen yang membutuhkan pengawasan lebih sehingga acara menjadi lebih strategis dan dapat berjalan efektif, tertib, dan sesuai target.

Tabel 3.3 Pembagian *Role* Panitia Tambahan

PANITIA/MANPOWER	
REGISTRASI	<b>Lindsey</b>
MC	<b>Gabby</b>
FASILITATOR	<b>1. Delgo 2. Sheren 3. Bon 4. Fitri</b>
DOKUMENTASI	<b>1. Lina 2. Alyssa</b>

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

- Registrasi: membantu pendataan peserta yang sudah terdaftar apakah hadir dalam acara atau tidak. Selain itu, melihat pula apakah ada penambahan peserta secara langsung.
- MC: memandu acara sehingga semua dapat terlaksana sesuai alur namun dengan pembawaan suasana yang menyenangkan.

- Fasilitator: membantu mengarahkan posisi duduk peserta dan mobilisasi acara.
- Dokumentasi: merekam dan mengambil gambar terkait momen selama *event* berlangsung.

e. *Collateral Event*

*Collateral event* merupakan sarana tambahan yang mendukung keberlangsungan acara. Umumnya, sarana-sarana yang digunakan wajib merepresentasikan *event* yang diselenggarakan. Bisa dikatakan *collateral event* berfungsi untuk menghubungkan identitas acara dengan audiens melalui berbagai media pendukung baik. Dalam *event workshop eco enzyme* “Nguri-uri Alam”, elemen ini berfungsi untuk memperkenalkan event lebih jelas lagi sekaligus membuat audiens dapat bersentuhan langsung dengan barang-barang acara yang nantinya bisa dijadikan kenang-kenangan. Upaya ini aktif dalam mempermudah penyampaian informasi acara secara visual yang menarik dan unik. *Collateral* yang dirancang dengan konsisten dapat meningkatkan kesan profesional serta membuka kesempatan publikasi dan dokumentasi melakukan *highlight* acara. Dengan demikian, penyusunan *collateral event* menjadi bagian penting untuk memastikan pesan acara tersampaikan secara jelas dan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Untuk acara ini, perancang karya menentukan *collateral* yang sekiranya tidak hanya eksis tapi bisa membantu jadi media utama ketika pelaksanaan *event*. Dalam hal ini, *collateral* yang dibuat diberikan sebagai properti pribadi bagi para peserta sehingga menjadi bentuk bingkisan dari acara “Nguri-uri Alam”. Dengan begitu, mereka bisa tetap mengingat *event* dengan bersentuhan langsung pada produk *event*. Terdapat 7 jenis *collateral* yang digunakan pada event, yaitu:

- 1) Celemek
- 2) Tas
- 3) Mini Jurnal
- 4) Pensil Kayu *Custom*

- 5) Toples
- 6) Stiker
- 7) Spanduk

## 5. Implementasi

Acara tidak dapat dikatakan berhasil apabila tidak terlaksana. Untuk itu, bagian implementasi adalah bagian utama dari esensi *event*. Pada tahap ini semua persiapan yang telah direncanakan sebelumnya menjadi berfungsi sebagaimana telah ditetapkan. Meskipun tidak menutup kemungkinan munculnya kendala dan perubahan yang terjadi di saat *event* berlangsung. Khususnya dalam kasus *event*, perubahan yang terjadi secara tiba-tiba sudah pasti terjadi. Dalam acara “Nguri-uri Alam” perancang karya berharap sudah mempersiapkan semua *collateral event* yang dibutuhkan agar bisa langsung dibagikan kepada peserta. Pada hari-h acara agenda persiapan berlangsung pagi hari tersebut, semua koordinasi telah dilakukan sebelum acara dimulai. Tim Perlengkapan dari warga setempat membantu dalam pengaturan properti acara. Semua panitia juga telah siap di posisi masing-masing dan menjalankan tugas sebagai mana mestinya. Kemudian para peserta diharapkan bisa mengikuti acara dengan sukacita dan mampu mengikuti semua agenda dengan baik. Setelah agenda terselesaikan diharapkan peserta masih tetap melihat dampak baik dari *eco enzyme* dan mampu memproduksi secara mandiri sehingga adanya keberlanjutan. *Collateral* yang sudah diberikan juga dapat dimanfaatkan oleh peserta dalam mendukung kegiatan mereka sehari-hari.

## 6. Evaluasi

Sebelum menutup segala agenda *event*, perancang karya perlu untuk melakukan evaluasi sebagai bentuk penilaian dan pengawasan lebih lanjut. Penilaian ini mencakup bagaimana realita yang terjadi dengan segala persiapan dan target yang ingin dicapai. Perancang karya dapat mengetahui indikator sukses tidaknya acara melalui evaluasi yang dilakukan. Selain itu,

ini juga menjadi acuan ketika di masa depan akan membuat *event* yang serupa. Evaluasi yang dilakukan juga guna melihat dampak yang terjadi bagi para audiens. Acara yang bersifat edukatif maka harus dipastikan kembali bahwa para peserta telah menerima edukasi dengan baik bahkan menjadi paham betul terkait materi yang disampaikan. Untuk mengukur itu, telah disiapkan *pre-test* dan *post-test* sebagai pengukur perubahan atau perkembangan para peserta. Selain itu, direncanakan pula aktivitas atau agenda kedua yaitu survei secara langsung untuk melihat progres cairan *eco enzyme* peserta satu minggu setelah hari pembuatan. Hal ini juga sekaligus pembekalan agar mereka nantinya bisa menjaga dan mengecek secara mandiri bagaimana progres cairan mereka. Ini menjadi upaya evaluasi apakah para peserta benar-benar memahami topik yang sudah diberikan.

### **3.2. Rencana Anggaran**

Dalam proses perancangan sebuah kegiatan, perencanaan tidak hanya berfokus pada penyusunan konsep dan tahapan pelaksanaannya saja, tetapi juga mencakup kebutuhan sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan acara tersebut. Setelah seluruh konsep dan rencana kegiatan telah tersusun, langkah selanjutnya adalah menyiapkan rencana anggaran sebagai acuan dalam mengatur kebutuhan biaya, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan.

Penyusunan anggaran menjadi hal yang penting karena setiap kegiatan membutuhkan dukungan dana untuk berbagai kebutuhan teknis, seperti perlengkapan, bahan, transportasi, hingga konsumsi. Melalui perencanaan anggaran yang terperinci, seluruh kebutuhan dapat diatur sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan lebih efisien, transparan, dan sesuai dengan kemampuan sumber daya yang tersedia. Selain itu, rencana anggaran juga membantu memperkirakan prioritas pengeluaran serta meminimalisasi risiko kekurangan atau pemborosan dana selama kegiatan berlangsung, sehingga setiap proses dapat berjalan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut adalah rencana anggaran yang telah diperhitungkan.

Tabel 3.4 Rencana Anggaran Biaya

NO	KETERANGAN		QTY	NOMINAL	TOTAL
1	Materi Utama	Toples 1,3L	25	Rp5,000	Rp125,000
2		Sarung Tangan (disposable)	1	Rp30,000	Rp30,000
3		Molase/GMT	3	Rp15,000	Rp45,000
4	Properti Tambahan	Sample Cairan Eco Enzyme (5L/5000ml)	1	Rp80,000	Rp80,000
5		Botol kecil	50	Rp1,000	Rp50,000
6		Cat Kain Acrylic	3	Rp20,000	Rp60,000
7	Collateral Events	Mini Jurnal	25	Rp30,000	Rp750,000
8		Celemek	25	Rp20,000	Rp500,000
9		Pensil Kayu Custom	25	Rp2,000	Rp50,000
10		Tas Spunbound	25	Rp2,000	Rp50,000
11		Spanduk Kain (25x115cm)	1	Rp50,000	Rp50,000
12		Stiker Indikator	1	Rp20,000	Rp20,000
13		Stiker Logo (5x5 cm = 40 pcs)	2	Rp9,500	Rp19,000
14	Jasa (Lainnya)	Ilustrator/Desain	1	Rp100,000	Rp100,000
15		Transport Pembicara	2	Rp300,000	Rp600,000
16		Konsumsi (Entho Cotot)	15	Rp15,000	Rp225,000
17		Pengiriman	1	Rp300,000	Rp300,000
18		Sablon	50	Rp10,000	Rp500,000
19		Perkap	1	Rp100,000	Rp100,000
20		Publikasi (Media Lokal)	3	Rp50,000	Rp150,000
21		Apresiasi Pembicara	1	Rp100,000	Rp100,000
JUMLAH					Rp3,904,000

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

### 3.3. Target Luaran/Publikasi

Program *Social Impact Initiative*, sejalan dengan namanya maka diharapkan karya yang dibentuk dapat menghasilkan dampak. Hasil karya yang dirancang dapat lebih maksimal jika didukung dengan publikasi melalui media. Di masa kini tentu publikasi pada media dapat berperan aktif sebagai media untuk berkomunikasi. Terlebih lagi diharapkan karya yang dibentuk bisa memberikan dampak jangka

panjang sehingga penyebaran informasi melalui media itu sangat penting untuk dilakukan. Dengan begitu, upaya ini bisa dilihat sebagai bentuk komunikasi kepada masyarakat luas.

Dalam hal ini, *event workshop eco enzyme* diharapkan bisa diketahui oleh lebih banyak orang. Akan lebih baik lagi jika banyak yang menemukan nilai edukasinya sehingga tergerak dan ingin turut terlibat membuat *eco enzyme* sendiri. Untuk itu, berikut adalah beberapa upaya kampanye yang dilakukan untuk promosi karya melalui media.

### **3.3.1 Promosi Media Sosial**

Promosi melalui media sosial adalah pendekatan yang paling mudah dilakukan. Promosi melalui media sosial menjadi langkah yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah *event*, termasuk *workshop eco enzyme*, karena platform ini menawarkan jangkauan yang luas, cepat, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Promosi secara digital tentu jauh lebih efisien secara biaya dibandingkan media konvensional, tetapi memiliki potensi untuk menghasilkan dampak yang lebih besar karena algoritma dapat membantu menyebarkan informasi kepada audiens yang relevan. Tidak hanya sebelum acara, media sosial juga berperan penting setelah *workshop* dilaksanakan, misalnya untuk membagikan dokumentasi, testimoni, atau hasil kegiatan yang dapat memperkuat citra positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program serupa di masa mendatang. Dengan demikian, promosi melalui media sosial menjadi elemen strategis yang mendukung keberhasilan *event* secara menyeluruh, baik dalam menarik peserta, meningkatkan awareness, maupun membangun keberlanjutan program. Dalam upaya ini, dikarenakan target yang dituju adalah masyarakat di Dusun Ngadiprono yang belum tentu semua bersentuhan dengan media sosial, maka penting bagi penulis juga mempertimbangkan media sosial apa yang digunakan untuk melakukan promosi.



### 1. WhatsApp

Bagi warga Dusun Ngadiprono, komunikasi secara daring yang dilakukan seringkali melalui media WhatsApp. Di sini segala komunikasi terkait koordinasi terjadi. Untuk itu, perancang karya melihat potensi penyebaran informasi dapat lebih tepat sasaran apabila menggunakan WhatsApp.

### 2. Instagram

Saat ini media paling mudah untuk di jangkau segala kalangan adalah Instagram. Fitur yang interaktif juga membantu publikasi pada media ini lebih menjual. Memang bukan ditargetkan untuk peserta acara, tetapi ini menjadi penyebaran informasi bahwa telah dilakukannya *event workshop eco enzyme* di Dusun Ngadiprono. Harapannya ketika tersebar akan semakin banyak orang yang turut tergerak untuk menjadi pelaku *eco enzyme* lainnya

### 3.3.2 *Press Release*

Selain promosi kepada masyarakat luas melalui media sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, karya ini juga diharapkan mendapatkan publikasi berupa *press release*. Promosi melalui *press release* penting dilakukan karena merupakan salah satu cara paling efektif untuk menyebarkan informasi resmi mengenai sebuah *event* kepada publik secara luas dengan tingkat kredibilitas yang dinilai lebih tinggi. Hal ini dikarenakan *press release* yang dipublikasi oleh media akan melalui proses filter dari tim redaksi yang jauh lebih berhati-hati dalam melakukan penulisan berita dan menyebarkan informasi. Dengan begitu, informasi yang disampaikan juga terasa lebih terstruktur dan dapat dipercaya. Melalui *press release* karya *event workshop eco enzyme* dapat dikomunikasikan dengan cukup spesifik informasinya. Informasi tersebut berupa bentuk *event*, tujuan *event*, serta manfaat kegiatan melalui media massa yang memiliki jangkauan audiens yang lebih besar dibandingkan media pribadi seperti media sosial. Dalam konteks *event* edukatif seperti *workshop eco enzyme* ini, *press release* juga bisa menjadi sarana

penerus dalam membagikan konten edukasi bagi publik karena konten yang diangkat tidak hanya berfokus pada promosi, tetapi di dalamnya tercantum informasi mengenai kondisi lingkungan setempat dan peran dari *eco enzyme* itu sendiri. Dengan demikian, *press release* secara aktif dapat mendukung keberhasilan penyelenggaraan event.

Tabel 3.5 Daftar Media untuk Penyebaran Press Release

DAFTAR MEDIA			
1	LPM GRIP	11	Gebrak Kasus
2	Viva	12	Interaktif Tempo
3	TV One	13	Kompas.com
4	Metro TV News	14	Opini Kompas
5	Media Lingkungan	15	Maju Mapan
6	Harian 7	16	Republika
7	Harian Temanggung	17	Berita Satu
8	Antara News	18	Sindonews
9	Antara	19	Suara Merdeka
10	Berita Lingkungan	20	Tribun Jateng

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

